DESAMU: Prosiding Diseminasi KKN Universitas Mulawaran

Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat

https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index

Integration of Food Self-Sufficiency, Environmental Sanitation, and Financial Education for Community Empowerment in Loa Janan Ulu Village

Integrasi Kemandirian Pangan, Sanitasi Lingkungan, dan Edukasi Keuangan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Loa Janan Ulu

Radhit Ariedzanata[1]*, Anisa Dwi Rahmawati[1], Syarifah Ahla Lu'lu[1], Muhammad Raihan Nur Razan[2], Fauzan Alifiandy Rezandriya[2], Mazaya Nur Fajrina Putri Wanda[3], Farras Athifah Muzzayyanah[4], Alimatul Auliya[5], Khaterine Angelina Meidi[5], Safitri Amelia[5], Sri Sarminah[6], Mulyono Dwiantoro[7]

1 Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
2 Program Studi S1 Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
3 Program Studi S1 Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
4 Program Studi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
5 Program Studi S1 Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik, Universitas Kutai Kartanegara, Kutai Kartanegara, 75512 Kalimantan Timur, Indonesia.
6 Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Tropis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
7 Program Studi Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik, Universitas Kutai Kartanegara, Kutai Kartanegara, 75512 Kalimantan Timur, Indonesia.
* Alamat Koresponding. E-mail: radhitariedzanata3@gmail.com; Tel.+62-811-5509-922.

***ABSTRACT**: The Community Service Program in Loa Janan Ulu Village implemented a multidimensional community empowerment approach encompassing food self-sufficiency, environmental sanitation, and financial education. The activities employed educational and participatory approaches through socialization, demonstrations, provision of supporting facilities, coordination with village authorities, and collaboration with schools and relevant institutional partners. Five programs were implemented, including the Village Green Movement, Provision of Waste-Sorting Bins, Organic Waste Utilization through Composting Buckets, Early Saving Habit Movement, and Introduction to Capital Markets and Investment. The programs distributed approximately 300 chili and tomato seedlings, provided five sets of waste-sorting bins across five hamlets, reached three elementary schools with ten classes and approximately 225 to 270 students, and involved approximately 70 to 80 vocational high school students in capital market and investment education. Evaluation using the SMART framework showed that all programs achieved their predetermined indicators at the implementation and immediate output levels. The findings indicate that combining education, practical activities, facility provision, local coordination, and institutional collaboration can accommodate target groups with different characteristics within a single community empowerment initiative. The results do not yet demonstrate behavioral change or long-term program impact. Post-program evaluation is therefore required to assess the sustainability of practices and benefits after the completion of the Community Service Program.*

***KEYWORDS:** Community empowerment; food self-sufficiency; environmental sanitation; financial education; community service program.*

ABSTRAK: Kuliah Kerja Nyata di Desa Loa Janan Ulu menerapkan pendekatan pemberdayaan masyarakat multidimensi yang mencakup kemandirian pangan, sanitasi lingkungan, dan edukasi keuangan. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif berupa sosialisasi, demonstrasi, penyediaan sarana, koordinasi dengan pemerintah desa, serta kolaborasi dengan sekolah dan mitra kelembagaan terkait. Lima program kerja meliputi Gerakan Hijau Desa, Penyediaan Tempat Sampah Terpilah, Pemanfaatan Sampah Organik melalui Ember Komposter, Gerakan Gemar Menabung Sejak Dini, serta Mengenal Pasar Modal dan Investasi Sejak Dini. Pelaksanaan program menghasilkan distribusi sekitar 300 bibit cabai dan tomat, penyediaan lima set tempat sampah terpilah pada lima dusun, edukasi keuangan pada tiga sekolah dasar yang mencakup sepuluh kelas dan sekitar 225 hingga 270 siswa, serta edukasi pasar modal dan investasi bagi sekitar 70 hingga 80 siswa sekolah menengah kejuruan. Evaluasi menggunakan kerangka

Cara mensitasi artikel ini: Ariedzanata R, Rahmawati AD, Lu'lu SA, Razan MRN, Rezandriya FA, Wanda MNFP, Muzzayyanah FA, Auliya A, Meidi KA, Amelia S, Sarminah S, Dwiantoro M. Integration of Food Self-Sufficiency, Environmental Sanitation, and Financial Education for Community Empowerment in Loa Janan Ulu Village (Integrasi Kemandirian Pangan, Sanitasi Lingkungan, dan Edukasi Keuangan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Loa Janan Ulu). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 626-635.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

SMART menunjukkan bahwa seluruh program memenuhi indikator yang ditetapkan pada tingkat pelaksanaan dan keluaran langsung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi edukasi, praktik, penyediaan sarana, koordinasi lokal, dan kolaborasi kelembagaan dapat mengakomodasi kelompok sasaran dengan karakteristik berbeda dalam satu rangkaian pemberdayaan masyarakat. Capaian program belum menunjukkan perubahan perilaku maupun dampak jangka panjang. Evaluasi pascakegiatan diperlukan untuk menilai keberlanjutan praktik dan manfaat program setelah masa KKN berakhir.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat; kemandirian pangan; sanitasi lingkungan; edukasi keuangan; Kuliah Kerja Nyata.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan desa yang berkelanjutan menuntut kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal, baik untuk memenuhi kebutuhan pangan, menjaga kualitas lingkungan, maupun meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan karena masing-masing mencerminkan kesiapan rumah tangga dan masyarakat dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi, persoalan lingkungan, serta tuntutan pemenuhan pangan (Khotimah dkk., 2026). Perguruan tinggi dapat berperan dalam penguatan kapasitas masyarakat melalui kegiatan pengabdian yang dirancang berdasarkan kebutuhan wilayah setempat (Qorib, 2024). Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud pengabdian kepada masyarakat yang memberi mahasiswa ruang untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara langsung melalui interaksi dengan masyarakat. Melalui pelaksanaan KKN, kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, masyarakat, dan mitra dapat terbangun dalam menjalankan program pemberdayaan yang disesuaikan dengan karakteristik wilayah (Qorib, 2024).

Desa Loa Janan Ulu terdiri atas lima dusun dengan kondisi sosial, lingkungan permukiman, dan aktivitas masyarakat yang berbeda-beda, sehingga faktor-faktor tersebut menjadi pertimbangan utama dalam penyusunan program KKN. Kegiatan ini difokuskan pada tiga tema, yakni kemandirian pangan, sanitasi lingkungan, dan edukasi keuangan. Pada tema kemandirian pangan, tim pelaksana menyelenggarakan Gerakan Hijau Desa yang meliputi sosialisasi budi daya, demonstrasi penanaman, serta distribusi bibit cabai dan tomat kepada masyarakat. Pada tema sanitasi lingkungan, kegiatan dilaksanakan melalui penyediaan tempat sampah terpilah di lima dusun serta sosialisasi pemanfaatan sampah organik menggunakan ember komposter. Adapun tema edukasi keuangan diarahkan kepada kelompok usia sekolah melalui Gerakan Gemar Menabung Sejak Dini bagi siswa sekolah dasar dan program Mengenal Pasar Modal dan Investasi Sejak Dini bagi siswa sekolah menengah kejuruan.

Pemilihan ketiga tema tersebut didasarkan pada temuan kegiatan pengabdian dan penelitian terdahulu. Sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan terbukti dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi pangan lokal (Astuti dkk., 2024). Pemanfaatan pekarangan juga memperluas peluang rumah tangga untuk mengembangkan sumber pangan mandiri, terutama apabila didukung oleh keterlibatan aktif masyarakat dan penyediaan sarana budi daya (Bahari dkk., 2026; Lestari & Rodiyah, 2025). Berdasarkan temuan tersebut, tim pelaksana merancang kegiatan budi daya yang tidak sebatas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga memberikan pengalaman praktik dan sarana awal berupa bibit tanaman.

Pengelolaan sampah rumah tangga memerlukan dukungan pengetahuan dan sarana agar masyarakat mampu memilah serta memanfaatkan sampah sesuai jenisnya. Edukasi mengenai pemilahan dan pengolahan sampah organik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga (Andono dkk., 2024; Kamaludin dkk., 2025). Kegiatan pengolahan sampah organik pada program ini juga berkaitan dengan pengalaman pemberdayaan sebelumnya di Desa Loa Janan Ulu, mengingat metode Takakura pernah diperkenalkan sebagai salah satu alternatif pengelolaan limbah rumah tangga di desa tersebut (Mirasari dkk., 2023). Penyediaan tempat sampah terpilah dan pengenalan ember komposter dalam kegiatan KKN ini menghubungkan penyediaan fasilitas pemilahan sampah dengan edukasi pemanfaatan sampah organik secara berkelanjutan.

Penyelenggaraan edukasi keuangan menuntut penyesuaian materi berdasarkan tingkat pemahaman dan jenjang pendidikan peserta. Pendidikan keuangan yang diberikan sejak usia sekolah dapat meningkatkan pengetahuan keuangan siswa sekaligus membentuk sikap yang lebih positif terhadap pengelolaan uang (Batty dkk., 2015). Pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, pengenalan pasar modal dapat memperluas akses siswa terhadap informasi investasi dan memberikan pemahaman awal mengenai pengambilan keputusan keuangan yang bertanggung jawab (Pratama dkk., 2024). Perbedaan jenjang pendidikan tersebut menjadi dasar penyusunan edukasi keuangan secara bertahap, mulai dari penanaman kebiasaan menabung pada siswa sekolah dasar hingga pengenalan pasar modal dan investasi pada siswa sekolah menengah kejuruan.

Kajian literatur yang digunakan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan di bidang pangan, pengelolaan sampah, dan edukasi keuangan umumnya dilaksanakan secara terpisah dengan fokus

pada satu bidang atau kelompok sasaran tertentu. Kondisi tersebut membuka peluang bagi pelaksanaan program pemberdayaan yang mengintegrasikan berbagai kebutuhan masyarakat dalam satu kegiatan KKN. Program di Desa Loa Janan Ulu menggabungkan kemandirian pangan, sanitasi lingkungan, dan edukasi keuangan melalui lima kegiatan dengan sasaran dan bentuk intervensi yang berbeda-beda. Gerakan Hijau Desa dan sosialisasi ember komposter menyasar masyarakat secara umum, sedangkan penyediaan tempat sampah terpilah dilaksanakan di lima dusun. Dua kegiatan edukasi keuangan lainnya menyasar siswa pada jenjang pendidikan yang berbeda. Melalui susunan tersebut, setiap kegiatan tetap mempertahankan fokus yang spesifik, tetapi secara keseluruhan tergabung dalam kerangka pemberdayaan masyarakat yang lebih terpadu.

Kegiatan KKN ini bertujuan memberikan edukasi, pengalaman praktik, dan sarana pendukung kepada kelompok sasaran melalui lima program kerja yang mencakup tiga tema pemberdayaan. Pelaksanaannya meliputi sosialisasi, demonstrasi, distribusi sarana, dan kolaborasi dengan pihak terkait sesuai dengan karakteristik masing-masing program. Ketercapaian kegiatan dinilai berdasarkan pelaksanaan program, cakupan kelompok sasaran, jumlah peserta, distribusi sarana, dan keluaran langsung yang dapat diverifikasi selama periode KKN berlangsung. Dokumentasi hasil pelaksanaan diharapkan dapat menggambarkan penerapan pemberdayaan multidimensi di tingkat desa serta menjadi bahan pembelajaran bagi kegiatan pengabdian dengan karakteristik sasaran yang serupa.

2. METODE DAN PELAKSAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN yang telah dilakukan meliputi lima program kerja yang merupakan gabungan dari tiga tema utama, yaitu: kemandirian pangan, sanitasi lingkungan, dan edukasi keuangan. Tim penyusun program mempertimbangkan karakteristik kelompok sasaran serta bentuk kegiatan yang layak dilaksanakan selama periode KKN. Dalam pelaksanaannya, kegiatan melibatkan masyarakat desa, perwakilan lima dusun, siswa sekolah dasar, siswa sekolah menengah kejuruan, pemerintah desa, kepala dusun, pihak sekolah, dan mitra kelembagaan yang relevan dengan setiap kegiatan. Evaluasi program difokuskan pada pelaksanaan kegiatan dan keluaran langsung yang dapat diverifikasi selama periode tersebut.

2.1. Pendekatan dan Tahapan Pelaksanaan

Tim KKN menerapkan pendekatan edukatif dan partisipatif yang disesuaikan dengan tujuan program dan karakteristik kelompok sasaran. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi, demonstrasi, penyediaan dan distribusi sarana, koordinasi dengan aktor lokal, serta kolaborasi dengan pihak terkait, dengan penerapan yang berbeda pada setiap tema. Pada program kemandirian pangan, tim memadukan edukasi budi daya, demonstrasi penanaman, dan distribusi bibit. Pada program sanitasi lingkungan, penyediaan sarana pemilahan sampah digabungkan dengan edukasi pemanfaatan sampah organik. Adapun pada program edukasi keuangan, tim menggunakan materi yang berbeda menurut jenjang pendidikan peserta: pengenalan kebiasaan menabung bagi siswa sekolah dasar, serta pengenalan pasar modal dan investasi bagi siswa sekolah menengah kejuruan.

2.2. Pelaksanaan Program Kemandirian Pangan

Program kemandirian pangan dilaksanakan melalui Gerakan Hijau Desa dengan melibatkan masyarakat yang mewakili lima dusun. Kegiatan ini terselenggara atas kolaborasi dengan Komunitas Generasi Baru Indonesia Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (GenBI UINSI Samarinda) dan KKN UNMUL PLP AM TK Pelangi Loa Janan, dengan Kepala Dusun Tegal Anyar bertindak sebagai narasumber budi daya tanaman. Rangkaian kegiatan meliputi sosialisasi budi daya cabai dan tomat, demonstrasi teknik penanaman, serta distribusi sekitar 300 bibit kepada masyarakat. Demonstrasi memberikan pengalaman praktis mengenai tahapan penanaman, sedangkan distribusi bibit menyediakan sarana awal bagi peserta untuk menerapkan materi tersebut di lingkungan rumah tangga masing-masing.

2.3 Pelaksanaan Program Sanitasi Lingkungan

Program sanitasi lingkungan terdiri atas dua kegiatan, yaitu Penyediaan Tempat Sampah Terpilah dan Pemanfaatan Sampah Organik melalui Ember Komposter. Kedua kegiatan tersebut diarahkan pada pengelolaan sampah rumah tangga melalui kombinasi penyediaan fasilitas pemilahan dan edukasi pemanfaatan sampah organik.

2.3.1 Penyediaan Tempat Sampah Terpilah

Tim KKN melaksanakan program Penyediaan Tempat Sampah Terpilah di lima dusun Desa Loa Janan Ulu. Setiap dusun menerima satu set tempat sampah organik dan anorganik. Tim berkoordinasi dengan kepala dusun untuk menentukan lokasi penempatan agar distribusi sarana sesuai dengan kondisi wilayah dan aktivitas masyarakat setempat. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut, lima set tempat sampah terpilah kemudian ditempatkan di lokasi yang telah disepakati.

2.3.2 Pemanfaatan Sampah Organik melalui Ember Komposter

Tim KKN melaksanakan sosialisasi Pemanfaatan Sampah Organik melalui Ember Komposter dalam satu rangkaian dengan Gerakan Hijau Desa, setelah sesi budi daya cabai dan tomat. Materi sosialisasi mencakup manfaat pengolahan sampah organik rumah tangga dan tata cara penggunaan ember komposter. Penggabungan kedua kegiatan ini memungkinkan peserta memperoleh edukasi mengenai budi daya tanaman sekaligus pengelolaan sampah organik dalam satu rangkaian pelaksanaan.

2.4. Pelaksanaan Program Edukasi Keuangan

Program edukasi keuangan terdiri atas Gerakan Gemar Menabung Sejak Dini dan Mengenal Pasar Modal dan Investasi Sejak Dini. Kedua program tersebut menggunakan materi yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan peserta.

2.4.1 Gerakan Gemar Menabung Sejak Dini

Tim KKN melaksanakan Gerakan Gemar Menabung Sejak Dini di SDN 003, SDN 014, dan SDN 023 Desa Loa Janan Ulu. Kegiatan di SDN 003 melibatkan tiga kelas IV, sedangkan di SDN 014 dan SDN 023 masing-masing melibatkan tiga kelas III. Secara keseluruhan, pelaksanaan mencakup sepuluh kelas dengan jumlah sekitar 25 hingga 30 siswa per kelas, sehingga estimasi peserta mencapai 225 hingga 270 siswa. Materi difokuskan pada pengenalan kebiasaan menabung dan pengelolaan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan peserta.

2.4.2. Mengenal Pasar Modal dan Investasi Sejak Dini

Program Mengenal Pasar Modal dan Investasi Sejak Dini dilaksanakan di SMK Bhakti Loa Janan dan melibatkan sekitar 70 hingga 80 siswa. Kegiatan ini terselenggara atas kolaborasi dengan Kelompok Studi Pasar Modal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman dan IDX Kalimantan Timur. Perwakilan IDX Kalimantan Timur bertindak sebagai narasumber dalam penyampaian materi mengenai konsep dasar pasar modal dan investasi.

2.5. Evaluasi Ketercapaian Program

Tim KKN mengevaluasi ketercapaian lima program menggunakan kerangka *Specific, Measurable, Achievable, Relevant,* dan *Time-bound* (SMART). Unsur *Specific* digunakan untuk menilai kejelasan bentuk kegiatan, kelompok sasaran, dan intervensi yang dilaksanakan. Unsur *Measurable* mengacu pada keluaran yang dapat diverifikasi melalui jumlah sarana, cakupan wilayah, jumlah kelas, dan jumlah peserta. Unsur *Achievable* mempertimbangkan kelayakan pelaksanaan berdasarkan sumber daya yang tersedia serta dukungan pihak yang terlibat. Unsur *Relevant* menilai keterkaitan program dengan tema kemandirian pangan, sanitasi lingkungan, dan edukasi keuangan. Adapun unsur *Time-bound* mengacu pada penyelesaian kegiatan dalam periode KKN.

Indikator ketercapaian ditetapkan berdasarkan karakteristik masing-masing program. Gerakan Hijau Desa dinilai dari terlaksananya sosialisasi, demonstrasi, dan distribusi bibit kepada masyarakat. Program Penyediaan Tempat Sampah Terpilah dinilai berdasarkan distribusi sarana ke seluruh dusun sasaran, sedangkan program Ember Komposter dinilai dari terlaksananya edukasi mengenai manfaat dan cara penggunaannya. Gerakan Gemar Menabung Sejak Dini dinilai berdasarkan cakupan sekolah, kelas, dan peserta, sementara program pasar modal dan investasi dinilai berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan jangkauan siswa yang terlibat.

Evaluasi ini dibatasi pada keterlaksanaan program dan keluaran langsung yang dapat diverifikasi selama periode KKN. Pengukuran tidak mencakup perubahan perilaku, keberlanjutan penggunaan sarana, perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan, maupun dampak program setelah periode KKN berakhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah lima program kerja yang telah dilakukan meliputi melalui tiga tema utama, yaitu: (1) Gerakan Hijau Desa pada tema kemandirian pangan. (2) Penyediaan Tempat Sampah Terpilah dan (3) Pemanfaatan Sampah Organik melalui Ember Komposter pada tema sanitasi lingkungan; serta (4) Gerakan Gemar Menabung Sejak Dini dan (5) Mengenal Pasar Modal dan Investasi Sejak Dini pada tema edukasi keuangan. Kelima program tersebut menjangkau kelompok sasaran yang berbeda sesuai dengan tujuan masing-masing kegiatan, mulai dari masyarakat desa, perwakilan lima dusun, siswa sekolah dasar, hingga siswa sekolah menengah kejuruan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh program memenuhi indikator ketercapaian yang ditetapkan berdasarkan prinsip SMART. Capaian tersebut mencakup terlaksananya kegiatan edukasi dan demonstrasi, distribusi sarana, keterjangkauan wilayah sasaran, serta jumlah peserta yang mengikuti kegiatan. Tabel 1 menyajikan indikator dan realisasi dari setiap program.

Tabel 1. Ketercapaian program pemberdayaan masyarakat di Desa Loa Janan Ulu

Tema	Program Kerja	Indikator Ketercapaian	Capaian Pelaksanaan
Kemandirian Pangan	Gerakan Hijau Desa	Terlaksananya satu kegiatan sosialisasi dan demonstrasi budi daya cabai dan tomat bagi perwakilan lima dusun, serta terdistribusinya sekitar 300 bibit	Sosialisasi dan demonstrasi budi daya terlaksana; sekitar 300 bibit cabai dan tomat didistribusikan kepada peserta dari lima dusun
Sanitasi Lingkungan	Penyediaan Tempat Sampah Terpilah	Terdistribusinya lima set tempat sampah terpilah pada lima dusun	Lima set tempat sampah organik dan anorganik didistribusikan dan ditempatkan berdasarkan hasil koordinasi dengan kepala dusun
	Pemanfaatan Sampah Organik melalui Ember Komposter	Terlaksananya satu sesi sosialisasi mengenai manfaat dan penggunaan ember komposter	Sosialisasi penggunaan ember komposter terlaksana sebagai bagian dari rangkaian Gerakan Hijau Desa
Edukasi Keuangan	Gerakan Gemar Menabung Sejak Dini	Terjangkaunya tiga sekolah dasar, sepuluh kelas, dan sekitar 225 hingga 270 siswa	Edukasi terlaksana di SDN 003, SDN 014, dan SDN 023 Desa Loa Janan Ulu dengan cakupan sepuluh kelas
	Mengenal Pasar Modal dan Investasi Sejak Dini	Terlaksananya satu kegiatan edukasi yang menjangkau sekitar 70 hingga 80 siswa SMK	Sosialisasi terlaksana di SMK Bhakti Loa Janan dengan dukungan narasumber perwakilan IDX Kalimantan Timur

3.1. Kemandirian Pangan

Gerakan Hijau Desa diwujudkan melalui tiga kegiatan yang saling berurutan, yaitu sosialisasi budi daya tanaman, demonstrasi penanaman, dan distribusi sekitar 300 bibit cabai dan tomat kepada masyarakat dari lima dusun di Desa Loa Janan Ulu. Komunitas Generasi Baru Indonesia Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (GenBI UINSI Samarinda) dan KKN UNMUL PLP AM TK Pelangi Loa Janan turut serta dalam kegiatan ini, dengan Kepala Dusun Tegal Anyar bertindak sebagai narasumber. Ketiga kegiatan tersebut dirancang agar peserta memperoleh pengetahuan mengenai budi daya tanaman sekaligus pengalaman praktik dan sarana awal untuk menerapkan pengetahuan itu di tingkat rumah tangga. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan Gerakan Hijau Desa ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Gerakan Hijau Desa: (a) sosialisasi budi daya tanaman, (b) bibit cabai dan tomat yang disiapkan, dan (c) distribusi bibit kepada masyarakat.

Sosialisasi membekali peserta dengan pengetahuan dasar budi daya cabai dan tomat, sementara demonstrasi memandu peserta memahami tahapan penanaman melalui pengamatan langsung. Pemberian bibit melengkapi kedua kegiatan tersebut dengan menyediakan sarana awal bagi peserta untuk menerapkan materi yang telah diperoleh. Pola pelaksanaan ini sejalan dengan temuan Astuti dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi pangan lokal. Bahari dkk. (2026), turut memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa edukasi yang disertai dukungan sarana mendorong pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan rumah tangga.

Pelibatan masyarakat dari lima dusun memperluas cakupan program dan mencegah pemusatan manfaat pada satu wilayah saja. Partisipasi lintas dusun memberi kesempatan kepada masyarakat dengan kondisi lingkungan berbeda untuk memperoleh pengetahuan dan sarana budi daya yang setara. Lestari dan Rodiyah (2025), menempatkan partisipasi masyarakat sebagai unsur penting dalam pengelolaan ketahanan pangan berbasis desa. Pelibatan masyarakat dalam proses edukasi, praktik, dan pemanfaatan sarana menegaskan bahwa

peserta berperan bukan hanya sebagai penerima informasi, melainkan juga sebagai pengguna langsung hasil program.

Hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan pada tahap pelaksanaan dan penyediaan sarana awal, tetapi belum dapat menjadi dasar untuk menyimpulkan peningkatan kemandirian pangan rumah tangga. Tim pelaksana belum mengukur tingkat keberhasilan pertumbuhan tanaman, jumlah bibit yang bertahan hidup, hasil panen, maupun pemanfaatan hasil budi daya oleh rumah tangga. Bukti yang tersedia pada tahap ini menegaskan bahwa masyarakat telah memperoleh edukasi, pengalaman praktik, dan sarana awal untuk menerapkan budi daya tanaman di lingkungan rumah tangga masing-masing.

3.2. Sanitasi Lingkungan

Program sanitasi lingkungan menggabungkan dua bentuk intervensi dalam pengelolaan sampah rumah tangga: penyediaan sarana pemilahan melalui Tempat Sampah Terpilah dan edukasi pemanfaatan sampah organik melalui Ember Komposter. Kedua kegiatan menjalankan fungsi yang berbeda namun saling melengkapi. Penyediaan fasilitas mendukung pemisahan sampah berdasarkan jenisnya, sedangkan edukasi komposter memperkenalkan alternatif pemanfaatan sampah organik di tingkat rumah tangga.

3.2.1. Penyediaan Tempat Sampah Terpilah

Tim KKN mendistribusikan lima set tempat sampah terpilah ke lima dusun di Desa Loa Janan Ulu. Setiap dusun menerima satu set yang terdiri atas tempat sampah organik dan anorganik. Tim pelaksana menentukan lokasi penempatan melalui koordinasi dengan kepala dusun agar sarana tersebut sesuai dengan kondisi wilayah dan pola aktivitas masyarakat setempat. Dokumentasi distribusi sarana penyediaan bak sampah dapat dilihat pada Gambar 2.

(a) (b)



Gambar 2. Pelaksanaan Penyediaan Tempat Sampah Terpilah: (a) dan (b) dokumentasi distribusi sarana organik dan anorganik pada wilayah sasaran.

Pelibatan kepala dusun menghadirkan dimensi partisipatif dalam penentuan lokasi karena keputusan penempatan tidak semata-mata berada di tangan tim pelaksana. Pengetahuan lokal mengenai karakteristik lingkungan dan aktivitas masyarakat membantu menempatkan fasilitas pada titik yang lebih sesuai dengan kebutuhan wilayah. Pendekatan ini juga memperluas cakupan program karena sarana tersebar pada seluruh dusun sasaran, bukan terkonsentrasi pada satu lokasi.

Penyediaan sarana pemilahan menjadi prasyarat fisik bagi pengelolaan sampah berdasarkan jenisnya. Keberadaan fasilitas ini mempermudah masyarakat memisahkan sampah organik dan anorganik sebelum memasuki tahap pengelolaan berikutnya. Andono dkk. (2024), menunjukkan bahwa edukasi mengenai pemilahan dan pengolahan sampah organik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga. Program ini melengkapi aspek edukatif tersebut dengan menyediakan fasilitas yang dapat digunakan langsung di tingkat dusun.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sarana pemilahan telah tersedia sesuai dengan cakupan wilayah yang direncanakan. Ketersediaan fasilitas ini belum membuktikan bahwa masyarakat memilah sampah secara konsisten. Tim pelaksana juga belum memperoleh data mengenai pola penggunaan fasilitas, ketepatan pemilahan, maupun pengelolaan sampah setelah terkumpul. Dengan demikian, capaian program pada tahap ini terbatas pada penyediaan prasarana pemilahan sampah.

3.2.2 Pemanfaatan Sampah Organik melalui Ember Komposter

Tim pelaksana menyelenggarakan Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Organik melalui Ember Komposter dalam satu rangkaian dengan Gerakan Hijau Desa, setelah penyampaian materi budi daya cabai dan tomat. Peserta memperoleh penjelasan mengenai manfaat pengolahan sampah organik rumah tangga serta cara penggunaan ember komposter. Penggabungan kedua kegiatan memungkinkan materi pengelolaan limbah tersampaikan kepada kelompok sasaran yang sama dengan kegiatan kemandirian pangan. Dokumentasi

sosialisasi pemanfaatan sampah organik melalui ember komposter kepada masyarakat Desa Loa Janan Ulu tercantum pada Gambar 3.



Gambar 3. Sosialisasi pemanfaatan sampah organik melalui ember komposter kepada masyarakat Desa Loa Janan Ulu.

Penempatan edukasi komposter setelah materi budi daya membangun keterkaitan praktis antara pemanfaatan lingkungan rumah tangga dan pengelolaan limbah organik. Sampah organik tidak lagi diposisikan sebagai residu rumah tangga semata, melainkan diperkenalkan sebagai bahan yang berpotensi diolah dan dimanfaatkan kembali. Keterkaitan ini memperkuat hubungan antara tema sanitasi lingkungan dan kemandirian pangan, karena keduanya bertumpu pada pengelolaan sumber daya rumah tangga secara lebih produktif.

Kamaludin dkk. (2025), menunjukkan bahwa ember komposter dapat menjadi alternatif pengolahan sampah organik rumah tangga apabila pengguna memahami proses dan cara penggunaannya. Kegiatan ini juga relevan dengan program pengabdian sebelumnya di Desa Loa Janan Ulu telah memperkenalkan metode Takakura sebagai salah satu alternatif pengelolaan limbah rumah tangga di desa tersebut (Mirasari dkk., 2023). Pengenalan ember komposter pada kegiatan KKN ini memperluas pilihan metode pengolahan sampah organik yang tersedia bagi masyarakat.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat telah memperoleh akses terhadap edukasi mengenai pemanfaatan sampah organik melalui ember komposter. Bukti pelaksanaan belum memperlihatkan penerapan metode ini di tingkat rumah tangga, karena data mengenai jumlah pengguna, volume sampah organik yang diolah, maupun hasil pengomposan belum tersedia. Capaian program karena itu terbatas pada tahap pengenalan metode dan penyampaian pengetahuan mengenai alternatif pengelolaan sampah organik.

3.3 Edukasi Keuangan

Program edukasi keuangan menyasar dua kelompok dengan jenjang pendidikan berbeda. Gerakan Gemar Menabung Sejak Dini menyasar siswa sekolah dasar, sedangkan program Mengenal Pasar Modal dan Investasi Sejak Dini menyasar siswa sekolah menengah kejuruan. Perbedaan karakteristik peserta menjadi dasar penyesuaian materi: siswa sekolah dasar memperoleh pengenalan kebiasaan menabung, sementara siswa sekolah menengah memperoleh materi pasar modal dan investasi. Pendekatan ini menempatkan edukasi keuangan sebagai proses bertahap yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan kebutuhan peserta.

3.3.1 Gerakan Gemar Menabung Sejak Dini

Tim KKN melaksanakan Gerakan Gemar Menabung Sejak Dini di SDN 003, SDN 014, dan SDN 023 Desa Loa Janan Ulu. Kegiatan ini mencakup sepuluh kelas dengan estimasi peserta sekitar 225 hingga 270 siswa. Materi difokuskan pada pengenalan kebiasaan menabung sebagai bagian dari pengelolaan keuangan sederhana yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Dokumentasi pelaksanaan edukasi Gerakan Gemar Menabung Sejak Dini tertuang dalam Gambar 4.

Pelaksanaan kegiatan di tiga sekolah memperluas jangkauan edukasi keuangan dasar di Desa Loa Janan Ulu. Pemilihan siswa kelas III dan IV juga memungkinkan materi disampaikan pada tahap ketika peserta mulai mengenal penggunaan uang dalam aktivitas sehari-hari. Penyesuaian materi menjadi penting karena pendidikan keuangan pada usia sekolah dasar lebih relevan ketika dikaitkan dengan praktik sederhana yang dekat dengan pengalaman peserta, seperti menyisihkan sebagian uang untuk ditabung.

Batty dkk. (2015), menunjukkan bahwa pendidikan keuangan sejak usia sekolah dapat meningkatkan pengetahuan keuangan dan membentuk sikap yang lebih positif terhadap pengelolaan uang. Temuan tersebut

mendasari pemberian edukasi keuangan sejak jenjang pendidikan dasar. Program KKN ini memperluas akses siswa terhadap materi tersebut melalui pelaksanaan kegiatan di beberapa sekolah dengan karakteristik peserta yang relatif serupa.

(a)  (b)  (c) 

Gambar 4. Pelaksanaan Gerakan Gemar Menabung Sejak Dini: (a), (b), dan (c) kegiatan edukasi keuangan bagi siswa sekolah dasar pada sekolah sasaran.

Hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan pada tingkat jangkauan edukasi, tetapi belum dapat menjadi dasar untuk menyimpulkan perubahan kebiasaan menabung siswa. Tim pelaksana belum mengukur pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan, serta belum memantau perilaku menabung setelah edukasi diberikan. Hasil program karena itu lebih tepat dipahami sebagai tersedianya akses terhadap edukasi keuangan dasar bagi siswa pada sekolah sasaran. Penilaian terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku peserta memerlukan evaluasi lanjutan dengan instrumen yang mampu mengukur perkembangan mereka setelah kegiatan berlangsung.

3.3.2 Mengenal Pasar Modal dan Investasi Sejak Dini

Tim pelaksana menyelenggarakan program Mengenal Pasar Modal dan Investasi Sejak Dini di SMK Bhakti Loa Janan dengan melibatkan sekitar 70 hingga 80 siswa. Kegiatan ini terselenggara melalui kolaborasi dengan KSPM FEB Universitas Mulawarman dan IDX Kalimantan Timur, dengan perwakilan IDX Kalimantan Timur bertindak sebagai narasumber. Materi diarahkan pada pengenalan konsep dasar pasar modal dan investasi yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan peserta. Gambar 5 memperlihatkan dokumentasi pelaksanaan program Mengenal Pasar Modal dan Investasi Sejak Dini di SMK Bhakti Loa Janan.

(a) 

(b) 

Gambar 5. Pelaksanaan program Mengenal Pasar Modal dan Investasi Sejak Dini di SMK Bhakti Loa Janan: (a) penyampaian materi kepada siswa dan (b) pelaksanaan edukasi bersama narasumber.

Keterlibatan IDX Kalimantan Timur memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi langsung dari lembaga yang berkaitan dengan aktivitas pasar modal, sementara kolaborasi dengan KSPM FEB Universitas Mulawarman menghubungkan kegiatan KKN dengan komunitas akademik yang berfokus pada edukasi investasi. Kolaborasi ini memperluas sumber pengetahuan yang digunakan dalam kegiatan sekaligus memperkuat relevansi materi yang diterima peserta.

Materi pasar modal dan investasi memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan edukasi menabung bagi siswa sekolah dasar. Penempatan materi ini pada siswa sekolah menengah menegaskan adanya diferensiasi edukasi berdasarkan jenjang pendidikan. Pratama dkk. (2024), menunjukkan bahwa pengenalan pasar modal dapat memperluas akses siswa terhadap informasi mengenai investasi. Dengan demikian, kegiatan ini menyediakan pengenalan awal yang membantu siswa memahami investasi secara lebih terstruktur dan bertanggung jawab.

Keterlaksanaan kegiatan dan jumlah peserta menunjukkan tercapainya jangkauan program, tetapi belum membuktikan peningkatan literasi pasar modal maupun kemampuan siswa dalam mengambil keputusan investasi. Tim pelaksana belum mengukur pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan, serta belum

mengevaluasi pemahaman mereka setelah sosialisasi berlangsung. Capaian yang dapat dinyatakan berdasarkan bukti yang tersedia adalah terbukanya akses edukasi mengenai pasar modal dan investasi bagi siswa SMK Bhakti Loa Janan. Pengukuran dampak edukasi ini memerlukan evaluasi lanjutan dengan instrumen yang mampu membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

3.4 Keterpaduan dan Ketercapaian Program

Kelima program kerja menunjukkan bahwa masyarakat dapat menangani kebutuhan yang berbeda melalui bentuk intervensi yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Gerakan Hijau Desa memadukan edukasi, praktik, dan penyediaan sarana budi daya. Program sanitasi lingkungan menghubungkan penyediaan fasilitas pemilahan dengan edukasi pemanfaatan sampah organik. Edukasi keuangan menerapkan pendekatan berbeda menurut jenjang pendidikan peserta. Variasi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak perlu diterapkan melalui satu bentuk kegiatan yang seragam, melainkan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dan kapasitas kelompok sasaran.

Keterkaitan paling jelas tampak antara program kemandirian pangan dan sanitasi lingkungan. Edukasi budi daya mendorong pemanfaatan lingkungan rumah tangga untuk kegiatan produktif, sedangkan pengenalan ember komposter memperkenalkan kemungkinan pemanfaatan sampah organik sebagai sumber daya yang dapat diolah kembali. Penempatan kedua materi dalam satu rangkaian kegiatan membangun hubungan praktis antara budi daya tanaman dan pengelolaan limbah rumah tangga. Pola ini memberikan nilai tambah dibandingkan pelaksanaan kegiatan secara terpisah, karena peserta memperoleh pemahaman mengenai pemanfaatan sumber daya sekaligus pengelolaan residu rumah tangga dalam satu rangkaian edukasi yang saling berkaitan.

Keterpaduan juga tampak pada desain edukasi keuangan yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Siswa sekolah dasar memperoleh pengenalan kebiasaan menabung sebagai bentuk dasar pengelolaan uang, sedangkan siswa sekolah menengah kejuruan memperoleh materi pasar modal dan investasi dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi. Diferensiasi ini menunjukkan bahwa kesamaan tema program tidak mengharuskan penggunaan materi dan pendekatan yang seragam. Penyesuaian isi edukasi terhadap karakteristik sasaran memungkinkan setiap kegiatan mempertahankan fokus yang spesifik tanpa melepaskan diri dari tujuan yang lebih luas, yaitu memperkuat kapasitas pengelolaan keuangan masyarakat.

Ketercapaian kelima program berada pada tingkat pelaksanaan dan keluaran langsung yang dapat diverifikasi selama periode KKN. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi edukasi, demonstrasi, penyediaan sarana, koordinasi dengan aktor lokal, dan kolaborasi dengan lembaga terkait dapat diterapkan pada kelompok sasaran dengan karakteristik berbeda. Capaian ini belum menunjukkan perubahan perilaku maupun dampak jangka panjang, karena evaluasi belum mencakup keberhasilan budi daya setelah distribusi bibit, konsistensi pemilahan sampah, penerapan ember komposter setelah sosialisasi, perubahan kebiasaan menabung, maupun peningkatan literasi investasi.

Nilai utama program terletak pada penggabungan tiga bidang pemberdayaan dalam satu periode kegiatan tanpa mengabaikan kebutuhan spesifik setiap kelompok sasaran. Program pangan dan sanitasi membangun keterkaitan melalui pengelolaan sumber daya rumah tangga, sedangkan edukasi keuangan memperluas cakupan pemberdayaan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Pola ini menunjukkan bahwa program pengabdian multidimensi dapat dirancang melalui kombinasi kegiatan yang berbeda namun tetap terhubung oleh kebutuhan masyarakat dan karakteristik sasaran. Pemantauan setelah kegiatan diperlukan untuk menentukan apakah keluaran awal ini berkembang menjadi praktik berkelanjutan yang memberikan manfaat setelah masa KKN berakhir.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN di Desa Loa Janan Ulu berhasil merealisasikan lima program kerja yang mencakup kemandirian pangan, sanitasi lingkungan, dan edukasi keuangan. Tim pelaksana menjalankan program melalui kombinasi sosialisasi, demonstrasi, penyediaan sarana, koordinasi dengan aktor lokal, serta kolaborasi dengan sekolah dan lembaga terkait. Pendekatan ini memungkinkan setiap kegiatan disesuaikan dengan karakteristik kelompok sasaran, mulai dari masyarakat desa hingga siswa pada jenjang pendidikan yang berbeda.

Evaluasi menunjukkan bahwa seluruh program mencapai indikator pada tingkat pelaksanaan dan keluaran langsung. Nilai utama kegiatan terletak pada penggabungan beberapa bidang pemberdayaan dalam satu periode KKN tanpa menyeragamkan bentuk intervensi. Kegiatan pangan dan sanitasi membangun keterkaitan melalui pemanfaatan sumber daya rumah tangga dan pengelolaan sampah organik, sedangkan edukasi keuangan disusun secara bertahap sesuai dengan jenjang pendidikan peserta.

Capaian tersebut belum dapat menjadi dasar untuk menyimpulkan perubahan perilaku maupun dampak jangka panjang, karena evaluasi belum mencakup keberlanjutan budi daya tanaman, penggunaan fasilitas pemilahan sampah, penerapan ember komposter, perubahan kebiasaan menabung, maupun peningkatan literasi investasi

setelah kegiatan berakhir. Pemantauan pascakegiatan diperlukan untuk menilai keberlanjutan pemanfaatan hasil program dan perkembangan manfaatnya bagi kelompok sasaran.

Ucapan Terima Kasih: Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Mulawarman dan Universitas Kutai Kartanegara atas dukungan dalam pelaksanaan KKN 52 Kolaborasi UNMUL dan UNIKARTA di Desa Loa Janan Ulu. Terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Loa Janan Ulu, para kepala dusun, dan masyarakat yang telah memberikan dukungan serta berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan. Apresiasi diberikan kepada SDN 003, SDN 014, SDN 023, dan SMK Bhakti Loa Janan atas keterlibatan dalam program edukasi. Penulis turut menyampaikan terima kasih kepada Komunitas Generasi Baru Indonesia Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (GenBI UINSI Samarinda), KKN UNMUL PLP AM TK Pelangi Loa Janan, Kelompok Studi Pasar Modal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, serta IDX Kalimantan Timur atas kolaborasi dan kontribusi dalam mendukung pelaksanaan program kemandirian pangan, sanitasi lingkungan, dan edukasi keuangan.

Kontribusi Penulis: -

Sumber Pendanaan: Pelaksanaan sebagian kegiatan KKN 52 Kolaborasi UNMUL dan UNIKARTA di Desa Loa Janan Ulu memperoleh dukungan pendanaan dari PT Tunggang Parangan.

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

REFERENSI

Andono, F. A., Eriandani, R., Koan, D. F., Rinawiyanti, E. D., & Girindratama, M. W. (2024). Improving The Environmental Quality of Kesiman Village, Mojokerto Regency Through Household Waste Sorting. *Journal of Community Service and Empowerment*, *5*(1), 111–119. https://doi.org/10.22219/jcse.v5i1.27875

Astuti, E. P., Wati, K. M., Syah, M. E., Shanti, E. F. A., Sunarsih, T., Astuti, P., Sarmin, S., Astuti, A., & Airin, C. M. (2024). Community Empowerment in Handling Stunting Through Technology Supporting Food Security and Health. *Community Empowerment*, *9*(7), 1078–1086. https://doi.org/10.31603/ce.11389

Bahari, B., Arief, N., Isnian, S. N., & J, E. A. (2026). Pemberdayaan Dasawisma Melalui Optimalisasi Pekarangan Produktif untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Wua-Wua Kota Kendari. *MAJU : Indonesian Journal of Community Empowerment*, *3*(4), 419–427. https://doi.org/10.62335/maju.v3i4.2701

Batty, M., Collins, J. M., & Odders-White, E. (2015). Experimental Evidence on the Effects of Financial Education on Elementary School Students' Knowledge, Behavior, and Attitudes. *Journal of Consumer Affairs*, *49*(1), 69–96. https://doi.org/10.1111/joca.12058

Kamaludin, M., Saraswati, G., Soleh, M. A., Subarna, S., & Rochmah, S. N. (2025). Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga Menggunakan Ember Komposter: Dampak dan Hasil di Desa Sirnasari. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *6*(2), 954–965. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i2.1912

Khotimah, S. N., Fadillah, I., & Martinus. (2026). Edukasi dan Pemberdayaan Wanita Untuk Ketahanan Pangan, Air, dan Energi Skala Rumah Tangga di Tengah Perubahan Iklim Global. *Nemui Nyimah*, *6*(1), 105–110. https://doi.org/10.23960/nm.v6i1.241

Lestari, F. E., & Rodiyah, I. (2025). Village Food Security Management Through Community Participation in Ngampelsari: Pengelolaan Keamanan Pangan Desa Melalui Partisipasi Masyarakat di Ngampelsari. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, *16*(2), 10–21070.

Mirasari, R., Rahman, A., Anwar, R., & Marlendi, S. (2023). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Loa Janan Ulu Dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Metode Takakura Menjadi Pupuk Organik Untuk Mendukung Rumah Pangan Lestari (RPL). *Pengabdian Kampus : Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*, *10*(2), 129–134. https://doi.org/10.52850/jpmupr.v10i2.11446

Pratama, V. Y., Devy, H. S., Safi'i, M. A., Syamsuddin, S., Kurniawan, P. C., & Rohmah, S. (2024). Optimalisasi Peran Galeri Investasi Edukasi Sebagai Sarana Investasi Pasar Modal Bagi Siswa. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, *5*(1), 387–398. https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1069

Qorib, F. (2024). Tantangan dan Peluang Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Program Pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, *2*(2), 46–57. https://doi.org/10.61105/jise.v2i2.119

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index